ANALISIS ISI BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KARYA DR. D. HIDAYAT DALAM PERSPEKTIF MULTIKULTURAL

(Tinjauan Paradigma)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

AHMAD FAQIH

NIM: 05420024

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2010

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN/02/DT/PP.01/ 77 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: **ANALISIS ISI BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KARYA DR. D. HIDAYAT DALAM PERSPEKTIF MULTIKULTURAL (TINJAUAN PARADIGMA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Faqih

NIM : 05420024

Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua sidang

Drs. Radjasa, M. Si.
NIP : 195609071986031002

Penguji I

Dr. H. A. Janan Asifudin, M. A.
NIP : 195407071984021002

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M. Si
NIP : 196603051994031003

Yogyakarta, 28 Desember 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 196311071989031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Yang terbaik adalah
Ketika kita berani merubah sesuatu yang menurut orang lain kecil
Menjadi sesuatu yang besar untuk diri kita sendiri dan kemudian berkata :
”inilah yang kita punya sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

AHMAD FAQIH, analisis isi buku pelajaran bahasa arab karya Dr. D Hidayat dalam perspektif multi cultural : tinjauan paradigma. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis dan juga pendekatan sosiologis. Penelitian ini merupakan sebuah analisis isi buku pelajaran bahasa arab dengan menggunakan perspektif multikultural.

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana wawasan multicultural yang terkandung dalam buku pelajaran bahasa arab karya Dr. D Hidayat. Kemudian didalam penelitian ini juga di dalamnya dikaji tentang permasalahan bagimana konsep pendidikan Bahasa Arab berbasis multikultural dan bagaimana relevansi penerapan konsep Pendidikan Bahasa Arab berbasis multikurtural terhadap perkembangan Pendidikan Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini adalah bahwa paradigma yang dibangun dalam penyusunan buku pelajaran bahasa arab karya Dr. D Hidayat ini bersifat relegius.

Dimana keseluruhan materi dibangun dalam kultur Arab Islami. Hal ini berdasarkan indicator tujuan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran bahasa arab yang dijelaskan di dalam buku pembelajaran bahasa arab karya Dr. D Hidayat ini adalah untuk kopetensi budaya Arab Islami.

Yang kemudian dari rumusan tersebut menentukan keseluruhan isi buku dimana di dalamnya banyak di dominasi oleh budaya Arab Islami dibandingkan dengan budaya lokal maupun global.

Dominasi budaya arab islami ini terlihat pada tema-tema keislaman seperti nuzulul Qur'an, idull fitri dan idul adha serta al ayatul karimah. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahwa buku pelajaran bahasa arab karya Dr. D Hidayat belum sepenuhnya mengakomodir wawasan multikultural.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

هذا البحث يتعلق بنظرية الكتابية على مدة الدراسة الغة العربية الذي كتبها دكتور. د. هدايت في منظور متعدد الثقافات و هي نموذج الاستعراض. هذا البحث يتكون من بحث التحليل الوصفي و يسمى صور الرؤية. و اما الطارقة التي استعملها الباحث و هى توجه الى المناهج الفلسفية والاجتماعية كذلك. هذا البحث يبحث عن محتوى الكتاب اللغة العربية باستخدام منظور متعدد الثقافات.

و يهدف هذا البحث لمعرفة عن متعددة الثقافات الواردة في كتاب اللغة العربية للدكتور د هدايت. و بجنب ذلك، يبحث فيه عن المشكلات التجربية في تعليم اللغة العربية بوجة متعدد الثقافات و مناسبها على تطوير التعليم اللغة العربية.

من نظرية الباحث بهذا كتاب أن النموذج الذي يبنأ دكتور د. هذايت يتكون من فهم الدينية الاسلمية كما ثبوت فى مذات الكتاب اللغة العربية عن الوضوعات الاسلامية، مثل نزول القران، يوم العيد فى الاسلام وخير ذلك

حيث المواد العامة التي بنيت في الثقافة لعربى الاسلمى حتى نستطيع ان نقول أن أهداف تعليم اللغة العربية الذي كتبه دكتورد. هذايت عن الثقافية لعربى الاسلمى

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR vii
HALAMAN MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
ABSTRAKSI x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN ……..…… 1

A. Latar belakang masalah ……..…….. 2
B. Batasan Masalah ……..……. 9
C. Rumusan masalah …….…… 11
D. Tujuan penelitian ……..…… 11
E. Keguanaan penelitian ……. 12
F. Telaah pustaka ……..…… 12
G. Kerangka teoritik ……. 14
H. Metode penelitian …….. 23
I. Sistematika pembahasan ……..... 25

BAB II GAMBARAN UMUM BUKU PELAJARAN BAHASA ARAB KARYA DR. D. HIDAYAT …….…… 29

A. Profil Buku pelajaran bahasa Arab Karya DR. D. Hidayat …….. 29
B. Konten Materi buku pelajaran Bahasa Arab Karya
C. DR. D. Hidayat …… 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PENDIDIKAN BAHASA ARAB, MULTIKULTURALISME DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL ……..... 48

A. Bahasa Arab dalam dunia pendidikan ……. 48
1. Dinamika pendidikan ……. 48
2. Kesalahan Paradigmatik ……. 57
3. Bahasa Arab Dalam Masyarakat Islam …… 63
4. Bahasa Arab dalam Pendidikan …….. 67
5. Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing …… 69

B. Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural ……. 73
1. Pengertian Multikulturalisme …… 73
2. Multikulturalisme dalam Dinamika Masyarakat Global ……. 78
3. Pendidikan Multikultural ……. 83
4. Pendidikan Multikultural: Paradigma Sinergitas ……. 90
5. Karakteristik Pendidikan Multikultural …….. 92

BAB IV ANALISIS …… 94

A. Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural ……. 94
1. Wawasan Multikulturalisme dalam Aplikasi Pendidikan …… 94
2. Membangun Format Pendidikan Islam yang Berwawasan Multikultural …….. 98
3. Paradigma Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural …….. 101
a. Berbagai Asumsi Dasar Tentang Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural …… 101
b. Landasan Fungsional Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural …….. 105
c. Landasan Operasional Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural ……..... 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Pengembangan Paradigma Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural (Karakteristik Tujuan, Isi dan Proses) ……. 114

B. Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Karya DR. D. Hidayat dalam Perspektif Multikultural …… 118

1. Analisis Isi ……. 118
2. Kelebihan dan Kekurangan Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Karya DR. D. Hidayat dalam Perspektif Multikultural …….. 128

C. Aplikasi Paradigma Pendidikan Bahasa Arab Berbasis Multikultural ……. 129

1. Wawasan Multikultural dalam Materi Bahan Ajar …… 129
2. Metode Pembelajaran ……. 134

D. Relevansi Penerapan Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural Terhadap Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab …… 135

BAB V PENUTUP …….. 142

A. Kesimpulan …….. 142
B. Saran-saran ……..... 143
C. Kata penutup ……. 143

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman, bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Arab secara perlahan menempatkan dirinya pada posisi yang sangat strategis diantara bahasa-bahasa lainya yang ada didunia. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya Islam didunia, dari tahun ketahun Islam mengalami jumlah kenaikan yang signifikan pada jumlah pemeluknya. Dan bahasa Arab yang pada hakikatnaya merupakan bahasa pengantar bagi agama tersebut, mendapatkan keuntungan bagi perkembangannya didunia. Bahkan hingga saat ini bahasa Arab telah menjadi bahasa yang digunakan secara resmi oleh lebih kurang dua puluh negara didunia, dengan jumlah penutur lebih dari dua ratus juta umat manusia.[1]

Memang benar jika kita berbicara tentang perkembangan bahasa Arab, maka akan tidak bisa lepas dari sejarah perkembangan Islam. Dimulai sejak lahirnya Islam dan kemudian perluasannya dengan menaklukkan wilayah-wilayah lain, bahasa Arab kemudian digunakan dan menjadi bahasa resmi diwilayah-wilayah tersebut. Dan ketika Islam mencapai puncak kejayaannya, muncul pemikir-pemikir Islam dibidang ilmu pengetahuan yang berinisiatif menulis berbagai macam disiplin ilmu kedalam bahasa Arab, mulai dari ilmu Filsafat, Kedokteran, Matematika, ilmu Politik, ilmu Astrologi, dan Astronomi, ilmu Geografi, di samping ilmu-ilmu Agama (Fikih,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Azhar arsyad, Prof, Dr, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya*, (yogyakarta: pusraka pelajar 2007) hal. 1

Tafsir, Hadis, Usul Fikih, Akhlak, Tarbiyyah atau Pendidikan, ilmu Bahasa , dan Sastra.[2]

Namun demikian, pada perkembangannya bahasa Arab juga masih dipandang sebagai bahasa untuk segolongan umat saja, yaitu bahasa umat Islam. Adanya anggapan bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an kemudian menciptakan pandangan yang secara langsung mengarah pada dikotomi ilmu pengetahuan. Yaitu ilmu agama dan ilmu umum dan bahasa Arab termasuk kedalamnya ilmu agama yang hanya dipelajari untuk keperluan agama semata. Bahasa Arab kemudian hanya diajarkan pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah atopun Pondok Pesantren. Bahkan pada tingkatan yang krusial bahasa Arab oleh sebagian orang juga merupakan bahasa yang tidak bisa menyentuh dunia global dan juga tidak bisa menjawab tantangan zaman.

Adanya persepsi ini kemudian memunculkan orientasi tunggal dalam pembelajaran bahasa Arab. Orang belajar bahasa Arab dengan orientasi yang sebatas pada orientasi religius. Bahkan ditengah arus pergeseran kebudayaan, dimana kebudayaan barat mendominasi, bahasa Arab kemudian seperti kehilangan taringnya. Kebudayaan Arab dipandang sebagai budaya yang monoistik tradisional dan tidak lagi bisa disejajarkan dengan dunia modern. Ditengah gencaran arus modernitas inilah bahasa Arab tidak lagi banyak diminati.

Pada satu sisi sebenarnya bahasa Arab mempunyai ciri keuniversalan yang juga memiliki kesamaan nilai dengan bahasa lainnya. Dan diantara ciri keuniversalan bahasa Arab adalah sebagai berikut:[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Ibid. Hal. 6

1. Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam yang meliputi ragam sosial, ragam geografis,dan ragam idiolek
2. Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan ataupun tulisan
3. Bahasa Arab memiliki sistem atau aturan
4. Bahasa Arab memiliki sifat yang arbitre dan simbolis
5. Bahasa Arab senantiasa berkembang, produktif dan kreatif
6. Bahasa Arab merupakan fenomena individu dan fenomena sosial manusia.

Dari ciri-ciri tersebut dapatlah kita persepsikan bahwa bahasa Arab sesungguhnya mempunyai potensi yang sama dengan bahasa-bahasa lain. bahasa Arab seharusnya dapat memberikan warna terhadap perubahan peradaban dunia. Bahkan bukan hanya itu ketika peradaban mulai bergeser pada dunia barat, bahasa Arab kemudian seharusnya bisa berjalan beriringan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi.

Pada dataran ini bahasa Arab kemudian benyak mengalami pergeseran fungsi. Bukan bahasa yang digunakan sebagai pengantar ilmu pengetahuan dan alat komunikasi melainkan semata-mata hanya untuk mempelajari pengetahuan agama. Bahkan juga bahasa Arab dalam wilayah kajian budaya cenderung lebih pada bahasa yang hanya mencirikan etnisitas kearaban ataupun penyebaranya selalu saja diiringi oleh pengaruh budaya Arab. Bahasa Arab kemudian tidak dapat menemukan ke universalannya.

Pada tingakatan pendidikan formal kemudian bahasa Arab menjadi bahasa yang hanya menempati muatan lokal untuk mata pelajaran yang diajarkan. Bahasa Arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Radliyah zaenudin, M.Ag, dkk, *Metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa arab*, (yoyakarta: pustaka rihlah group 2005) hal.10.

kemudian menjadi bahasa yang kurang diminati oleh para siswa. Munculnya pesimistis dari para siswa tentang pelajaran bahasa Arab. Dengan sedikit beban gengsi akan kemajuan masa kini bahasa Arab seakan terpinggirkan.

Dari sinilah penulis mendapatkan kesimpulan awal bahwasannya bahasa Arab ternyata belum bisa menempatkan bentuknya dimasa kini. Untuk peradaban yang mengarah pada modernisme dan berpihak pada kebudayaan barat, bahasa Arab belum mampu berjalan bersandingan dengan kemajuan zaman.

Dalam konteks Indonesia, sebenarnya bahasa Arab jauh lebih mempunyai peluang dibandingkan dengan bahasa lain. masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadi sarana tersendiri bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab. Namun tidak bisa juga dipungkiri, bahwa masyarakat Indonesia juga merupakan masyarakat yang majemuk, masyarakat yang plural dan multikultural, terdiri dari berbagai macam budaya dan agama. Dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Bangunan masyarakat yang plural inilah yang menuntut setiap pola pembelajaran dalam pendidikan bahasa Arab harus bisa menyesuaikan diri dengan budaya yang ada.

Yang perlu disadari bahwa dalam masyarakat yang heterogen selalu saja terjadi perkawinan antara beragam pola kebudayaan, tingkah laku dan mungkin saja tradisi keagamaan, yang akhirnya dapat memunculkan paradigma baru dalam menentukan arah kehidupan. Akibat dari persilangan ini, manusia tidak lagi berfikir pada pola-pola kehidupan yang konvensional, akan tetapi memandang segala sesuatu secara global. Dan pada kondisi yang seperti ini manusia sudah mulai dapat belajar dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbagai cara, beragam sumber, media, menerobos batas-batas tradisi, keagamaan atupun keilmuan yang konvensional.[4]

Munculnya peradaban baru dengan dasar pada modernitas akibat dari persilangan itu kemudian menentukan manusia yang mengarah pada Pengakuan atas eksistensi dirinya, etnisnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebebasanya. Disinilah dapat kita ketahui bahwa disamping adanya hak persamaan, dalam masyarakat multikultural juga sebenarnya terdapat persaingan antara personal maupun golongan pada taraf kualitas individu, karena kualitas individu akan mengarah pada pengakuan atas eksistensi dan persamaan hak dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan persaingan tersebut, manusia dengan sendirinya dapat memilah dan menentukan pola keterkaitan antara pendidikan yang mereka tempuh dengan masa depan dirinya. Pendidikan yang dapat menjamin masa depan akan mereka kejar, namun sebaliknya pendidikan konvensional akan cenderung mereka tinggalkan. Atas dasar itulah maka setiap dimensi dalam pendidikan yang meliputi: kurikulum, materi maupun proses pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan tingkat kemajuan zaman.

Atas dasar keterkaitan itulah, penting kiranya kita mengkaji kembali aspek-aspek yang terdapat dalam pendidikan bahasa Arab itu sendiri. Bagaimana bahasa Arab dapat menemukan kembali ciri keuniversalanya, bukan hanya sekedar bahasa religius, namun bahasa Arab menjadi bahasa yang dapat diterima oleh semua golongan. Untuk itu perlu kiranya pengkajian tentang pola pendidikan bahasa Arab yang bisa menjawab tantangan zaman, pola pendidikan bahasa Arab yang bersinggungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Abdul Munir Mulkhan, *kesalehan multikultural dalam pendidikan Islam di era global, pendidikan islam dan tantangan globalisasi*, (Yogyakarta: Presma fak. Tarbiyah UIN Suka, 2004) hal. 3

dengan realitas kebudayaan masa kini. Dan bisa menjawab kebutuhan masyarakat heterogen.

Dari sini penulis sengaja memunculkan wacana multikulturalisme untuk mengatasi kegamangan tersebut. Dalam multikulturlisme yang menjadi landasan kajianya adalah mengenai heterogenitas budaya. Mengenai aspek kebersamaan dan saling menghargai kebudayaan yang beraneka ragam. Dan disini penulis berusaha memetakan konsep multikulturalisme tersebut kedalam suatu pola pendidikan bahasa Arab yang memahami keragaman budaya tersebut. Dengan harapan akan tercipta suatu konsep pendidikan bahasa Arab yang mengarah pada pemahaman akan realitas kebudayaan yang beragam. Sehingga pendidikan bahasa Arab akan lebih berkembang dan tentunya akan lebih menarik bagi siapa saja yang akan mempelajarinya.

Jika kita melihat berbagai macam diskursus mengenai pendidikan bahasa Arab, telah banyak kiranya yang telah membahas bagaimana menciptakan pendidikan yang menarik. Telah banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana menciptakan suatu pola pembelajaran yang yang menarik bagi para sisiwa. Namun sedikit diantaranya yang mengkaji tentang aspek materi. Padahal aspek materi merupakan suatu komponen penting dalam proses pendidikan. materi menjadi dasar suatu proses pendidikan sebelum akhirnya diturunkan kepada ranah pembelajaran. Proses pembelajaran akan selalu mengacu pada bagaimana susunan materinya.

Dalam hal ini aspek materi menjadi penting kiranya untuk dikaji. Menciptakan pendidikan yang menarik dan mengacu pada realitas seyogyanya tidak sekedar melalui metode dan strategi pembelajaran. Namun bagaimana kita melihat isi materi yang disusun secara sistematis guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dan jika kita kembalikan pada permasalahan yang telah dipaparkan tadi, tentang bagaimana masalah bahasa Arab dalam hubungannya dengan masyarakat yang multibudaya, maka permasalahan materi akan tidak bisa lepas dari kajianya. Materi yang disuguhkan dalam buku ajar seharusnya mengandung unsur-unsur budaya realitas, sehingga siswa dapat mempelajarinya berdasarkan pengalamanya dan apa yang sudah dialaminya. Jika unsur-unsur budaya realitas tersebut sudah mencakup keseluruhan isi materi dalam bahasa Arab, maka mempelajari bahasa Arab tidak lagi akan dianggap sebagai alat untuk mempelajari agama saja, namun bahasa Arab juga akan dipelajari berdasarkan tuntutan dunia global.

Namun demikian, pada faktanya bahan ajar yang tersedia sekarang ini, masih bersifat eksklusif. Materi yang ada hanya mencakup simbol-simbol dan tradisi keagamaan. Bahkan dalam konteks keindonesiaan, masih jarang sekali yang memasukkan konteks budaya Indonesia kedalam materi dalam buku ajar. Untuk itu penting kiranya bagi penulis untuk mengkaji kembali bagaimana aspek-aspek budaya masuk kedalam ranah materi yang disuguhkan dalam buku ajar. Dan dalam hal ini penulis menggunakan bahan ajar *"buku pelajaran bahasa arab karya DR. D. Hidayat"* sebagai bahan rujukanya. Buku ajar ini merupakan sebuah buku yang sering digunakan oleh para guru ditingkatan madrasah Tsanawiyah, yang telah direkomendasikan oleh Departemen Agama untuk digunakan pada Madrasah Tsanawiyah tahun anggaran 2008 yang mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan sampai sekarang buku tersebut masih digunakan sebagai bahan ajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahannya dalam kajian mengenai analisa terhadap isi materi buku pelajaran bahasa arab dengan menggunakan perspektif multikultural. Adapun secara spesifik batasan masalah tersebut penulis rinci dalam definisi sbb:

1. Analisis

   Dalam kamus ilmiah, dijelaskan bahwa kata analisis mempunyai makna "sifat uraian; penguraian, kupasan". Yang berarti juga bahwa analisis sering digunakan sebagai kata yang menunjukan pada penguraian sesuatu secara terperinci dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sesuatu tersebut. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan kata analisis sebagai langkah awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi buku pelajaran yang akan penulis teliti.

2. Materi pelajaran

   Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.[5] Materi pelajaran dapat berupa macam-macam bahan, seperti naskah, buku, gambar, isi kaset, video kaset dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahanya pada materi pelajaran yang berupa buku pelejaran bahasa arab. Adapun buku yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa arab karya DR. D. Hidayat jilid I sampai III untuk madrasah tsanawiyah.

3. Perspektif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Drs. Syamsudin Asyrofi, dkk, *metodologi pembelajaran bahasa arab,*(dalam naskah buku ajar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006)

Perspektif merupakan kata yang mempunyai makna peninjauan atau dalam bahasa lain cara pandang terhadap suatu objek.[6] Dalam hal ini penulis menggunakan kata perspektif sebagai cara pandang dalam menganalisa objek penelitian. Adapun cara pandang ini menyangkut kajian tentang multikultural untuk digunakan sebagai alat analisa terhadap isi materi pelajaran bahasa arab.

4. Multikultural

Secara bahasa atau arti kata, multikultural itu diartikan sebagai multibudaya. Hal ini dikarenakan multikultural itu sendiri merupakan sebuah kata yang bersal dari kata multi yang artinya *banyak,* dan kultur yang mempunyai arti *budaya*. Multikultural merupakan sebuah cara pandang masyarakat dalam melihat keberagaman budaya, yang merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pandangan multikultural selalu berkaitan dengan asas persamaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan multikultural sebagai cara pandang dalam menganalisa materi pelajaran buku bahasa arab. Dimana buku pelajaran yang penulis teliti akan dipadukan dengan konsep multikultural itu sendiri, dengan harapan akan tercipta suatu konsep pendidikan bahasa arab yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memahami heterogenitas kebudayaan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menyajikan rumusan masalah dalam penelitian ini sbb:

[6] Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah popular,*(Surabaya: Arkola. 1994)

1. Bagaimana penerapan wawasan miltikultural dalam materi buku ajar bahasa Arab karya DR. D. Hidayat?
2. Bagaimana relevansi penerapan materi yang berwawasan multikultural terhadap pendidikan bahasa Arab?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah unuk mengetahui bagaimana penerapan wawasan multikultural dalam materi buku ajar bahasa Arab karya DR. D. Hidayat dan kemudian dijadikan rujukan untuk mengetahui bagaimana relevansi aplikasi materi yang berwawasan multikultural terhadap pendidikan bahasa Arab.

E. Kegunaan Penelitian

Pada akhirnya penelitian ini diharapkan agar lebih bermanafaat untuk:

1. Menambah pengetahuan bagi penulis sendiri khususnya sebagai calon pendidik bahasa Arab agar lebih memperkaya teori sebagai pertimbangan dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas.
2. Menambah khazanah kajian tentang teori dalam ruang lingkup pendidikan bahasa Arab, agar bisa digunakan sebagai refrensi atau bahan tambahan untuk memperkaya kajian teoritis dalam upaya pengembangan pendidikan bahasa Arab.
3. Menjadi bahan pertimbangan khususnya bagi para pengambil kebijakan yang terkait dalam masalah konsep pendidikan pada umumnya dan konsep pendidikian bahasa Arab pada khususnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Sebagai tambahan informasi dan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang multikulturalisme dalam pendidikan bahasa Arab.

F. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, hal ini penulis lakukan agar setidaknya dapat dijadikan bahan rujukan bagi penulis sendiri untuk melengkapi penulisan hasil penelitian, dan juga dengan maksud agar terhindar dari usaha-usaha plagiasi.

Namun sejauh pengamatan penulis, tidak ditemukan skripsi yang membahas secara spesifik tentang dimensi multikultural dalam pendidikan bahasa Arab. Hanya saja ada beberapa skripsi yang menurut penulis relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti antara lain:

Skripsi dengan judul *Pendidikan Bahasa Arab antara Eksklusifisme dan Inklusifisme,* oleh Five Sulistiyani Rosanah (2008), skripsi ini secara umum membahas tentang masalah inklusifisme bahasa arab dalam kebudayaan, berkaitan dengan pendidikan bahasa Arab yang selalu saja tertutup untuk kebudayaan selain Islam. Namun pembahasan skripsi ini tidak menyentuh pemecahan masalah pada aspek materi dalam buku ajar. Yang ini tentunya akan menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan penulis angkat yang menekankan pada aspek pemecahan masalah dalam materi bahan ajar.

Skripsi dengan judul *Nilai-nilai pluralisme dalam pelajaran SKI, studi analisis terhadap buku ajar SKI Madrasah Aliyah* oleh saudara Lilik Suparno (2009). Dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skripsi ini dibahas mengenai aspek pluralisme dalam kaitanya dengan materi dalam buku ajar SKI. Hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian penulis yang akan menekankan pada buku ajar bahasa Arab.

Skripsi dengan judul *Multikulturalisme dalam pendidikan agama (studi di SMA N 3 Yogyakarta) oleh saudara Muslikhin (2008).* Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang membahas tentang praksis penerapan multikulturalisme dalam pendidikan agama pada proses pembelajaran. Dan tentu saja ini akan sangat berbeda dengan penelitian yang akan penulis angkat mengenai aspek multikultural dalam aspek pendidikan bahasa Arab yang dalam hal ini menyangkut materi dalam bahan ajar.

G. Kerangka Teoritik

1. Multikultural

Dalam kancah dunia global, manusia cenderung hidup dalam kelompok yang berbeda, yang antara lain perbedaan ras, budaya, agama. dan akibat adanya perbedaan ini seringkali manusia dihadapkan pada permasalahan konflik. Perang dunia dua adalah contoh nyata dari konflik yang diakibatkan oleh perbedaan tersebut.

Multikultural (multibudaya), istilah ini mulai dikenal sejak tahun 1960-an setelah adanya gerakan hak-hak sipil sebagai koreksi terhadap kebjakan asimilasai kelompok minoritas terhadap melting pot yang sudah berjalan lama tentang kultur dominan Amerika khususnya di New york dan Kalifornia.[7] Multikultural lahir sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan disintegrasi, pasca perang dunia,

[7] Tim pengembang ilmu pend. FIP UPI, *ilmu dan aplikasi pendidikan* (IMTIMA 2007) hal.37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dunia seolah terbagi menjadi beberapa golongan, yang mengakibatkan adanya paham primordialisme. Bahkan bukan sekedar pengelompokan golongan namun juga mengarah pada perpecahan yang banyak menimbulkan genosid. Hak-hak individu maupun golongan menjadi terampas oleh adanya satu golongan yang berkuasa.

Untuk mengatasi masalah tersebut munculah multikulturalisme sebagai suatu faham yang berdasarkan pada kesamaan individu maupun kelompok pada kehidupan sosial. Multukulturalisme menawarkan suatu konsep tentang persamaan hak. bahwa manusia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan sosial, bukan didasarkan atas kelompok tertentu yang memiliki keistimewaan. Hal ini didasarkan pada sifat alamiah manusia yang cenderung hidup bermasyarakat, dan saling membutuhkan. Multikulturalisme ini memandang perbedaan baik ras, agama maupun etnis sebagai konsekuensi dari kehidupan umat manusia.

2. Pendidikan multikultural

Ada tiga aspek yang berkaitan dengan konsep pendidikan multukultural:[8]

a. Masalah kebudayaan, berkaitan dengan kelompok-kelompok yang mempunyai kebudayaan sendiri dan bagaimana pola interaksinya.
b. Kebiasaan-kebiasaan, tradisi, pola-pola kelakuan yang hidup dalam suatu masyarakat
c. Kegiatan-kegiatan kemajuan tertentu dari kelompok-kelompok di dalam masyarakat yang merupakan identitas yang melekat pada kelompok tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Umi Khumaidah, *Pendidikan multicultural, menuju pendidikan Islam yang Humanis: pendidikan islam dan tantangan globalisasi*, (Yogyakarta: Presma fak. Tarbiyah UIN Suka, 2004) hal. 267

Secara umum nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan multikultural adalah: asas persamaan dan asas pengakuan hak. Pendidikan multikultural itu sendiri adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang mengharagai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis dan agama.

Dan dalam konteks indonesia dimana pendidikan cenderung pada dikotomi ilmu pendidikan, antara pendidikan umum dan pendidikan agama, konsep pendidikan yang komprehensif memang sangat diperlukan untuk terwujudnya sinergitas antara keduanya. Dalam hal ini pendidikan multikultural yang menekankan aspek persamaan dan pengakuan memerlukan konsep terapan dalam proses pendidikan dalam tingkatan praksis.

Dalam pendidikan multikultural, aspek humanisme, yang menekankan proses pendidikan pada bagaimana memenusiakan manusia, menjadi dasar dalam setiap proses pendidikan. Aspek humanisme ini kemudian diturunkan dalam segi kurikulum pendidikan yang mencakup keseluruhan materi, dan proses pembelajaran. Dalam aspek materi konsep pendidikan multikultural kemudian diturunkan dengan bagaimana menyusun suatu materi yang menekankan pada universalitas kebudayaan, dan mengarah pada realitas kehidupan manusia, dan pada dataran proses pembelajaran konsep pendidikan multikultural ini diturunkan melelui proses pembelajaran yang memanusiakan manusia, yang menekankan murid sebagai subjek didik , bukan menjadi objek atau sasaran pendoktrinan suatu faham.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ada beberapa orientasi dalam pendidikan multikultural.[9]

a. Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pengembangan yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, objek dan relasinya sehingga bisa dilakukan dimana saja, kapan saja oleh siapa saja dan untuk siapa saja
b. Pendidikan multikultural mengembangkan seluruh potensi manusia yang berupa potensi intelektual, potensi sosial, religius, moral, ekonomi, teknis, kesopanan dan potensi budaya.
c. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas ysng menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis dan aliran agama.

Pendidikan multikultural, selalu dikaitkan dengan masalah-masalah ssosial, karena memang lahirnya pendidikan multikultural ini merupakan sebuah jawaban atas permasalahan sosial. Namun demikian konsep pendidikan multikultural ini juga sesungguhnya dapat ditarik kedalam ranah pengetahuan, sebagai suatu teori yang meredusir, adanya pemisahan ilmu pengetahuan. Dimana kita ketahui bahwasanya pada masyarakat modern dewasa ini cenderung pada paradigma yang mengarah pada dikotomi ilmu pengetahuan, yang terbagi dari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Adanya paradigma ini yang kemudian melahirkan suatu faham fanatisme. Dimana yang satu menjegal perkembangan ilmu yang lainya. Dengan dalih ktidak ilmiahan kemudian keduanya dikonfrontasikan untuk saling menjegal. Dan dalam hal ini pendidikan multikultural dapat menghilangkan kebiasan antara kedua ilmu tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] *Ibid hal. 263*

Pendidikan multikulturalisme memandang bahwasanya antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan satu kesatuan yang integral dan saling melengkapi.

H.A.R Tilaar mengutip teori James A. Banks, menutur kan lima macam dimensi dalam perkembangan pendidikan multikultural:[10]

1. Integrasi pendidikan dalam kurikulum

   Mengintegrasikan pendidikan multikultural didalam kurikulum, yang berisi tentang antara lain berkaitan dengan masalah bagaimana mengurangi berbagai prasangka didalam perlakuan dan tingkah laku rasial dari etnis-etnis tertentu dan didalam materi apa prasangka-prasangka tersebut dapat dikemukakan.

2. Konstruksi ilmu pengetahuan

   Melihat kaitan sejarah yang berisi hal-hal yang positif maupun negatif yang perlu diketahui oleh peserta didik didalam upaya mengerti kondisi masyarakatnya dewasa ini.

3. Pengurangan prasangka

   Menanamkan prasangka-prasangka positif didalam pergaulan antar sesamanya, dengan pergaulan antar kelompok yang intensif. Dan mengurangi prasangka-prasangka negatif terhadap sesama.

4. Pedagogik kesetaraan manusia

   Memperhatikan antar golongan dan tidak membedakanya berdasarkan strata sosial.

5. Pemberdayaan kebudayaan sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] H.A.R. Tilaar, *multikulturalisme, tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*, (Jakarta: grasindo 2004) hlm.138

Keempat pendekatan tersebut diatas semuanya bermuara pada pemberdayaan kebudayaan sekolah. Apabila pendekatan-pendekatan pendidikan multikultural tersebut diatas dapat dilaksanakan maka dengan sendirinya lahir kebudayaan sekolah yang kuat.

3. Bahasa dan budaya

Bahasa daan budaya merupakan dua entitas yang tidak bisa dipisahkan, suatu bahasa yang lahir dari masyarakat yang berbudaya akan sedikitnya terpengaruh pada kebudayaan dimana bahasa tersebut berasal. Kebudayaan selalu mencirikan bahasa dan juga sebaliknya bahasa mencirikan kebudayan dari mana bahasa itu berasal. Sebagai contoh, dalam bahasa arab, dimana berasal dari kebudayaan arab, selalu menampilkan hal-hal yang bersifat kearaban dan juga sebaliknya kebudayaan arab selalu dicirikan dengan bahasa arabnya. Demikian juga dengan bahasa-bahasa lainya.

Pola hubungan antara bahasa dengan budaya juga sering kali dicirikan dengan tingkat sosial masyarakat. Yang dalam sosiologi bahasa sering dikenal sebagai deficit hypothesis (hipotesis miskin bahasa), yang menyatakan bahwa status sosial warga negara berkorelasi positif dengan tingkat kemampuan berbahasa[11] mereka yang memiliki status sosial tinggi selalu dicirikan dengan kemampuan bahasa yang bervariatif, efektif dan komunikatif.

Bahasa juga selalu menjadi alat interaksi bagi manusia dalam suatu masyarakat, dengan bahasa maka manusia akan dengan mudahnya bertukar informasi melampaui batas-batas kebudayaan yang berbeda, dan tentunya dengan

[11] A. Chaedar Al Wasilah, M.A, P. hd, *politik bahasa dan pendidikan,* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 14

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

latar belakang bahasa yang berbeda pula. Bahasa juga selalu memungkinkan pertukaran simbol-simbol kebudayaan pada masyarakat kekinian sesuai dengan gejolak masyarakat modern, oleh karena itulah akan selalu muncul loyalitas mayarakat kepada bahasa yang selalu mencirikan pesan ataupun simbol yang sesuai dengan gejolak psikologis peradaban.

4. Pendidikan bahasa Arab

Berbicara mengenai pendidikan bahasa Arab, maka akan sama halnya ketika kita membicarakan tentang pendidikan bahasa asing. Karena posisi bahasa Arab dalam konteks indonesia adalah bahasa asing (foreign language). Dan ketika bahasa asing dikontekskan dalam wilayah pendidikan, maka akan ada konsep mengenai pendidikan bahasa asing.

Penerapan konsep pendidikan bahasa asing itu sendiri, sebenarnya sangat erat hubunganya dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini yang melihat tuntutan global secara terus menerus berubah, menjadi faktor untuk mengembangkan pendidikan termasuk pendidikan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing menjadi hal penting yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia , menaikan daya saing bangsa pada tingkat internasional, serta merespon berbagai tantangan perubahan zaman.

Setidaknya ada lima hal yang menjadi landasan kepentingan dalam pendidikan bahasa asinag:[12]

1. Tujuan pendidikan bahasa asing adalah komunikasi yang nyata dalam kehidupan

[12] Ina Yusuf Kusumah, *ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III*, FIP UPI: IMTIMA 2007. hlm 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pemerolehan bahasa asing memberi bekal dalam ketrampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang global
3. Pendidikan bahasa asing mengembangkan ketrampilan berfikir kritis
4. Semua peserta didik memperoleh kesempatan yang sama unuk sukses dalam bahasa asing
5. Bahasa asing mempunyai koneksi dengan berbagai disiplin ilmu
6. Bahasa asing membuka literatur dunia dan kesadaran kultural bagi setiap tingkatan usia
7. Bahasa asing memberikan pilihan karier yang kompetitif dalam dunia masa kini dan masa datang.

5. Landasan filosofis pemilahan materi dalam pendidikan bahasa asing

Terdapat empat aspek yang harus terdapat dalam implementasi kurikulum:[13]

a. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai
b. Pengalaman pendidikan yang harus disediakan untuk mencapai tujuan
c. Mengorganisir pengalaman pendidikan tersebut secara efektif
d. Evaluasi terhadap capaian tujuan.

Sementara itu menurut Nasution (1993) mengemukakan pendapatnya tentang asas-asas dalam pengembangan kurikulum yaitu:[14] asas filosofis dalam menentukan tujuan umum pendidikan; asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan

[13] *Ibid hlm. 115*
[14] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA, *Filsafat pendidikan Islam,* (Jakarta: gaya Media Pratama, 2005) hlm. 177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelajaran disusun dan bagaimana urutannya; serta asas psikologis memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan manusia dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh peserta didik sesuai tahap perkembangan psikologisnya.

Pemiliahan materi bahasa asing menjadi sangat urgen karena, bahasa asing selalu berkaitan erat dengan kebuadayaan yang berbeda dengan kebudayaan lokal yang ada. Pemilahan materi berdasarkan asas filosofis, asas sosiologis, asas organisatoris dan asas psikologis sesuai yang dikemukakan Nasution itulah, yang memungkinkan adanya dua transformasi kebudayaan dalam proses pendidikan bahasa, artinya bahwa materi yang disuguhkan dalam bahan ajar menjadi penting untuk bersesuaian dengan budaya lokal yang ada.

6. Paradigma pendidikan bahasa Arab berbasis multikultural

Landasan paradigma ini adalah berdasarkan teori pengembangan kurikulum yang menyebutkan bahwa perkembangan kurikulum akan selalu berlandaskan pada kondisi sosial budaya dengan segala perubahannya. Maka atas dasar teori tersebut, pendidikan bahasa Arab yang juga merupakan salah satu element pendidikan haruslah dapat menggunakan prinsip tersebut dalam segala aspek pembelajarannya. Atas dasar teori ini, pembelajaran bahasa arab haruslah dapat mengakomodir keseluruhan aspek sosial budaya dengan segala kompleksitasnya. Dengan demikian pembelajaran bahasa arab akan dapat berjalan dalam pijakan ramah realitas, yang dalam hal ini realitas tersebut berupa kondisi sosial budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian

1. jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, dimana data-data yang akan diperoleh berdasarkan kajian literatur yang berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan sebagainya. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis objek penelitian dan kemudian mendeskripsikanya secara apa adanya. Dengan tujuan untuk mendapatkan sumber data yang merujuk pada tujuan penelitian.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama,* pendekatan filosofis, yaitu dengan cara telaah secara mendalam dan komprehensif terhadap kajian multikulturalisme, ilmu pendidikan beserta komponen-komponen pendidikan serta kajian mengenai bahasa pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya. hal itu penulis lakukan guna memperoleh pengertian tentang hakekat kajian-kajian tersebut yang kemudian akan dijadikan landasan atau teori dalam menganalisis objek penelitian.

Kedua, pendekatan sosiologis, untuk menafsirkan tentang gejala-gejala sosial kaitanya dalam hal pendidikan, berkaitan dengan budaya realitas, dan kebutuhan masyarakat modern. Pendekatan sosiologis ini akan digunakan penulis dalam memahami kandungan materi bahasa Arab yang bersinggungan dengan budaya realitas.

3. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini berupa buku ajar bahasa arab karya DR. D. Hidayat jilid I sampai III untuk madrasah Tsanawiyah yang di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rekomendasikan oleh Departemen Agama sebagai bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Arab diMTs. Buku ini mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. tahun anggaran 2008, namun buku tersebut juga masih digunakan hingga saat ini.

4. Teknik pengumpulan data

Data yang penulis kumpulkan merupakan data literatur, yang bersumber dari teks-teks buku, maupun sumber data yang lainya. Adapun sumber datanya penulis dapatkan dari dua macam sumber.

a. Sumber data primer, merupakan sumber data yang utama berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Sumber data primer ini diapatkan dari buku ajar bahasa Arab karya DR. D. Hidayat jilid I sampai III untuk madrasah Tsanawiyah.
b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencarikan jawaban dalam pebnelitian ini, sumber data sekunder ini berupa buku-buku, teks artikel ataupun situs-situs dalam media elektronik yang bersinggungan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik analisis data

Setelah data-data yang penulis butuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisa terhadap data tersebut dengan tahapan:

1. Tahap analisis isi materi. Dilakukan terhadap isi materi dalam objek penelitian, sebagai sarana untuk mengetahui keseluruhan konten materi yang bersangkutan dengan permasalahan

2. Tahap pendeskripsian konsep multikultural dalam kaitanya dengan pendidikan.
3. Tahap pendeskripsian tentang ilmu pendidikan dan bahasa Arab dilihat dari hakikat, atau filosofi tujuan.
4. Tahap analisis dengan cara mengkomparasikan tentang konsep multikulturalisme pendidikan dan hakekat tujuan pendidikan.
5. Tahap pendeskripsian materi bahasa Arab yang sesuai dengan konsep multikultural.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Setiap bab merupakan satuan yang tidak berdiri sendiri, kelimanya disusun dalam sistematika yang saling berkaitan erat membentuk satu kesatuan dari keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasanya adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang akan dicarikan jawabanya dalam penelitian ini. Setelah itu penulis akan menguraikan tentang tujuan penelitian yang akan menjelaskan untuk apa penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan urgensi penelitian ini dilakukan. Dan kemudian selanjutnya adalah uraian tentang kajian pustaka, hal ini dilakukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan literacy penelitian yang ada guna mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari upaya plagiasi. Selanjutnya dalam bab ini juga dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan dan upaya untuk memecahkanya dalam penelitian ini, dan kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai penuntun dalam proses penelitian. Dan sebagai penuntun untuk melangkah kepada tahap selanjutnya, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasanya.

2. Bab II

   Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum buku buku ajar bahasa arab karya DR. D. Hidayat jilid I sampai III untuk madrasah Tsanawiyah sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, akan dijelaskan juga mengenai keseluruhan isi materi berikut sistematika penyusunannya, guna menentukan data primer yang ingin penulis ketahui dari buku tersebut, berkaitan dengan ada tidaknya aspek multikulturalisme yang terkandung dalam isi (konten) yang terdapat dalam buku tersebut.

3. Bab III

   Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang bahasa arab dalam dunia pendidikan yang kemudian penulis jabarkan dalam beberapa sub bagian yang antara lain: dinamika pendidikan, kesalahan paradigmatik, bahasa arab dalam masyarakat Islam, dan juga bahasa Aarab dalam pendidikan.

   Selain itu dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai multikulturalisme dan pendidikan multikultural, yang dalam hal ini akan dijabarkan pula dalam pembahasan mengenai: pengertian multikulturalisme, multikulturalisme dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dinamika masyarakat global, pendidikan multikultural, dan juga karakteristik pendidikan multikultural.

Kedua pembahasan ini (pendidikan dan bahasa, pendidikan multikultural) ini penting kiranya penulis paparkan sebagai alat analisa permasalahan, yang kemudian akan dicarikan solusi alternatifnya.

4. Bab IV

   Pembahasan dalam bab ini lebih merupakan analisa dari permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang telah penulis paparkan pada bab III. Yang pada akhirnya akan menghasilkan pembahasan mengenai: wawasan multikulturalisme dalam aplikasi pendidikan, membangun format pendidikan Islam yang berwawasan multikultural, pendidikan bahasa Arab berbasis multikultural, aplikasi wawasan multikultural dalam materi bahan ajar, analisis isi buku pelajaran bahasa arab karya DR. D. Hidayat dalam perspektif multikultural, dan juga pembahasan mengenai relevansi penerapan materi yang berwawasan multikultural terhadap pendidikan bahasa Arab.

5. Bab V

   Bab ini merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keseluruhan isi yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Arab karya DR. D. Hidayat cenderung bersifat ke-Araban, hal ini berdasarkan pengamatan penulis bahwa sebagian besar isi materi lebih menampilkan budaya keislaman dengan frekuensinya yang lebih banyak dibandingkan dengan budaya umum (local maupun global). Sehingga dengan demikian penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan wawasan multicultural belum sepenuhnya terakomodir dalam buku pelajaran bahasa Arab karya DR. D. Hiadayat ini.
2. Penerapan paradigma pendidikan bahasa Arab berbasis multicultural adalah sebuah konsep pembelajaran yang lebih bersifat terbuka terhadap realitas kehidupan peserta didik, dimana realitas tersebut bersifat kompleks yang dapat berupa keragaman budaya, adat istiadat, maupun agama. Sehingga dengan demikian penerapan paradigma ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah konsep penerapan prinsip pembelajaran yang inklusif, berlandaskan pada kondisi sosial budaya dengan segala keaneka ragamannya dan perkembangannya
3. Relevansi penerapan paradigma pendidikan bahasa Arab berbasis multicultural ini, terhadap pendidikan bahasa arab adalah bahwasannya penerapan konsep ini akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidikan bahasa arab, dikarenakan penerapan konsep yang langsung bersinggungan dengan aspek social budaya akan cenderung lebih dapat diterima oleh peserta didik.

B. Saran-saran

1. Bagi para penyusun buku pelajaran bahasa Arab pada umumnya agar dalam memilah materi pelajaran lebih memperhatikan muatannya kembali sesuai dengan unsure-unsur realitas yang ada dalam kehidupan peserta didik.
2. Bagi para pengguna buku ini agar setidaknya menambah kembali muatan-muatan yang lebih komprehensif yang belum terangkum dalam buku ini mencakup muatan-muatan materi yang sesuai dengan realitas kehidupan saat ini.
3. Bagi para praktisi pendidikan bahasa Arab pada umumnya, hal-hal yang mencakup pembahasan konsep materi pelajaran bahasa arab perspektif multicultural ini, belumlah sempurna. Oleh karena itulah diperlukan kajian yang lebih dalam terhadap konsep ini.

C. Kata penutup

Matur sembah nuwun kepada Allah penguasa bumi raya yang telah memberi kemudahan dan jalan terang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mambantu dalam penulisan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Azhar Arsyad, Prof, Dr, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Noeng Muhadjir, Prof, Dr., *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial,* Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.

Radliyah Zaenudin, M.Ag, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif pembelajaran bahasa arab*. Yoyakarta: Pustaka Rihlah Group. 2005.

Imam Machali, Mustofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*,Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2004.

H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo 2004.

A. chaedar Al wasilah, M.A, P. hd, *Politik Bahasa dan Pendidikan.* Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2000.

Abuddin Nata, Prof. Dr, MA, *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: IMTIMA 2007.

DR. Mahmud Arif, *involusi pendidikan islam,*Yogyakarta: Idea Press, 2006.

Abdurrahman Mas'ud, M. A., Ph. D. *Menggagas format pendidikan nondikotomik*. Yogyakarta: Gama Media. 2002

Moh. Yamin, *menggugat pendidikan Indonesia:belajar dari Paulo Freire dan ki Hajar Dewantara.* Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mu'arif, *liberalisasi pendidikan, menggadaikan kecerdasan kehidupan bangsa.* Yogyakarta: Pinus. 2008.

John Dewey, *menggugat pendidikan*.Yogyakarta: pustaka pelajar. 2004.

Mahfud, choirul, *Pendidikan Multikultural,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural,* Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003.

Amin Abdullah, H. M., dkk. *Tafsir Baru Studi Islam Dalam Era Multikultural,* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta & IAIN Sunan Kali Jaga. 2002.

M. Aenul Yaqin, M. Ed, Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media. 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, Prof, DR., *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Drs. H. syamsudin Asyrofi dkk. *Metodologi pembelajaran bahasa arab,* (POKJA AKADEMIK, fak. Tarbiyah, jurusan Pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) hlm. 56

Prof. Dr. Iskandarwassid, M. Pd. & Dr. H. Dadang Sunendar, M. Hum, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT remaja Rosdakarya. 2008.

Muhammad Idrus, *Perubahan Masyarakat dan Peran Pendidikan Islam*. Dalam buku *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, penyunting Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ, Yogyakarta: Aditya Media. 1997.

Peter L. Berger & Thomas Luckman, *The social construction of Reality. A Treatise in the sociology of knowledge*, (New York: 1966), diterjemahkan oleh Hasan Basari, *Tafsir Sosial Atas kenyataan,* Jakarta: LP3ES. 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Abdul Chaer, *Linguistik Umum,* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.

Umi Khumaidah, *Pendidikan Multicultural, Menuju Pendidikan Islam yang Humanis: Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma fak. Tarbiyah UIN Suka. 2004.

Mudzakir AS, *Strategi dan Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Arab,* (www. Google. com)

Masnur Muslich, *Text Book Writing,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab,* Yogyakarta: Pedagogia.2010

Jurnal Pendidikan bahasa Arab *Al-Arabiyah,* Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol.1 No.2 Januari 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA